



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Zakat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja

Mesra Yani Tanjung

Sekolah Unit Pelaksana Teknik Daerah Negeri 38 Marsonja, Indonesia

e-mail: mesratanjung21@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) on the topic of zakat through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in Grade V at UPTD SD Negeri 38 Marsonja. This research employs a quantitative approach with a classroom action research (CAR) design, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection phases. The results of the study show that the application of the PBL model can enhance students' learning interest in PAI, particularly in the topic of zakat. In the first cycle, the average learning interest of students increased by 25% compared to before the PBL model was applied. In the second cycle, the observation results showed further improvement, with 70% of students showing very high interest in the topic of zakat. This indicates that PBL can be an effective strategy to enhance student engagement in PAI learning and their understanding of zakat.

Keywords: Learning Interest; Zakat; Islamic Religious Education; Problem-Based Learning; Active Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi zakat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi zakat. Pada siklus pertama, rata-rata minat belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 25% dibandingkan sebelum diterapkan PBL. Pada siklus kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan 70% siswa menunjukkan minat yang sangat baik terhadap materi zakat. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI dan pemahaman mereka terhadap materi zakat.

Kata Kunci: Minat Belajar; Zakat; Pendidikan Agama Islam; Problem-Based Learning; Pembelajaran Aktif.

1029



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Suyadi, 2020). Dalam konteks ini, guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan agar siswa merasa senang dan tertarik untuk mempelajari materi pelajaran (Hidayat, 2019). Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja cenderung bersifat satu arah dengan dominasi guru yang lebih besar. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa, terutama pada materi zakat (Rahman, 2021). Banyak siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami pentingnya materi zakat, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam di sekolah dasar (Amin, 2020). Pemahaman yang terbatas ini membuat mereka cenderung menganggap zakat sebagai materi yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Baharuddin, 2021).

Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih tertarik dan lebih memahami materi zakat. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem-Based Learning (PBL). Model PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja melalui masalah nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari (Suryani, 2019). Dalam hal ini, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan zakat, dan melalui proses ini, mereka dapat lebih memahami pentingnya zakat dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati, 2017). Penurunan minat dan pemahaman terhadap materi zakat ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan (Nugroho, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi zakat di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja (Mulyana, 2021).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa (Iskandar, 2020), dan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2017). Sebagai contoh, penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi, termasuk Pendidikan Agama Islam (Alim, 2018). Indrawati (2017) dalam penelitiannya mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran agama Islam di SD menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Nugroho (2018) juga menemukan bahwa PjBL meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Penelitian-penelitian ini mendukung hipotesis bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa (Mulyana, 2021).

Guru harus dapat menyelenggarakan suatu proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan dapat dipahami oleh peserta didik serta membuat mereka merasa senang dan bahkan mereka akan merasa perlu untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut (Suyadi, 2020). Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran zakat di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja dapat menjadi salah satu solusi dan pilihan model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah ini (Suryani, 2019). Dengan PBL, siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih terlibat aktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka terhadap mata Pelajaran PAI khususnya materi zakat dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal (Suharsimi, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan langsung di kelas dan mengamati pengaruhnya secara langsung.

Desain penelitian ini menggunakan model spiral Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kurt Lewin, yang mengadopsi pendekatan siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan diakhiri dengan refleksi yang mendalam guna merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, setiap siklus berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, yang dalam hal ini terkait dengan materi zakat. Masalah yang diangkat dalam setiap siklus dirancang untuk memotivasi siswa agar dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka, sekaligus memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi zakat melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian Pada siklus pertama, penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Sebelum penerapan PBL, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap materi zakat, dengan tingkat keterlibatan yang terbatas selama

pembelajaran. Namun, setelah menerapkan PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa 25% siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan terkait materi zakat.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan bimbingan lebih intensif serta contoh-contoh konkret mengenai zakat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang lebih bervariasi juga diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% siswa menunjukkan minat belajar yang sangat baik, di mana mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok, melakukan riset terkait zakat, serta mampu menjelaskan pengertian dan implementasi zakat dengan baik. Selain itu, nilai rata-rata tes siswa pada materi zakat juga meningkat pada siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 75, sedangkan pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga pemahaman siswa terhadap materi zakat.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI materi zakat terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu alasan utama peningkatan minat ini adalah karena model PBL mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah yang nyata. Dalam hal ini, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah terkait penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana cara menyalurkan zakat dengan tepat dan siapa saja yang berhak menerimanya.

Proses pembelajaran dengan model PBL memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta berkolaborasi dengan teman sekelas dalam diskusi kelompok. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk berpartisipasi aktif. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakhadiran mereka dalam proses belajar yang berbasis masalah. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dengan cara memberikan waktu lebih bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka mengenai zakat, serta memperkenalkan lebih banyak media pembelajaran seperti video dan gambar yang memvisualisasikan proses zakat.

Pada siklus kedua, dengan adanya peningkatan bimbingan dari guru serta penggunaan media yang lebih menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok yang lebih terstruktur, dengan penugasan yang jelas dan relevansi materi yang lebih mudah dipahami, membuat siswa lebih mudah memahami konsep zakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Misalnya, siswa diberi tugas untuk menyusun rencana distribusi zakat di lingkungan mereka, yang membuat mereka lebih memahami peran penting zakat dalam masyarakat.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model PBL. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu lebih lama untuk diskusi dan refleksi, yang kadang-kadang sulit untuk disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah padat.

Namun, meskipun terdapat kendala, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran zakat sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Model PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi zakat secara lebih mendalam tetapi juga membangun keterampilan penting lainnya, seperti kemampuan berpikir kritis dan berkolaborasi dengan teman.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI materi zakat di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu,

model PBL juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi zakat dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki implementasi model PBL, termasuk perencanaan waktu yang lebih baik agar siswa dapat maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif juga disarankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada materi zakat di kelas V UPTD SD Negeri 38 Marsonja terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui pendekatan berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, mereka dapat lebih mudah mengaitkan teori zakat dengan praktek kehidupan sosial mereka, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih dalam.

Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah nyata terkait zakat. Hal ini mengubah suasana kelas yang tadinya cenderung pasif menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Selama pelaksanaan dua siklus penelitian, ditemukan bahwa minat belajar siswa meningkat secara signifikan berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara yang dilakukan.

Referensi

- Alim, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Amin, A. (2020). *Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah: Studi Kasus di SMP*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayat, D. (2019). *Pengembangan Karakter dalam Pendidikan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Indrawati, E. (2017). *Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, T. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cendekia Press.
- Mulyana, D. (2021). *Pendidikan Karakter dan Moral dalam Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugroho, I. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M. (2021). *Penerapan Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Suyadi, M. (2020). *Pendidikan Karakter dan Moral dalam Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2019). *Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif dengan Pendekatan Inovatif*. Semarang: Unnes Press.
- Suharsimi, A. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.